

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 23, 2024

Revised: December, 24, 2024

Available online: December, 28, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Pendidikan kesehatan tentang toilet training melalui audio visual terhadap pengetahuan ibu

Marliyana, Dian Mentari Putri, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Marliyana. *E-mail: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

Abstrak

Background: According to the national household health survey (SKRT), there are 75 million children in the toddler to preschool age who have difficulty controlling defecation and urination. One way to increase knowledge and change behavior is health education. Toilet training is an important part of child development, parents can teach children to control urination and defecation. Mothers should know how to do toilet training correctly so that their children can do it well. Audio visuals are used to provide information that is easier to receive.

Purpose: To determine the application of audio visual health education on maternal knowledge.

Method: This type of scientific paper is descriptive. The subjects used were 30 mothers who had children aged 1-3 years at Posyandu Mawar I Bandar Lampung.

Results: Before being given health education, the level of maternal knowledge was 17 subjects (56.67%), the level of good knowledge was 13 subjects (43.33%). After being given health education, the level of maternal knowledge was good as many as 26 subjects (86.67%), the level of knowledge was sufficient as many as 4 subjects (13.33%).

Conclusion: From the results of the study there was an increase in the percentage of knowledge categories from 43.33% to 86.67%.

Keywords: Health Education; Knowledge; Toilet Training.

Pendahuluan: Menurut survei kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional, ada 75 juta anak di usia toddler hingga prasekolah yang mengalami kesulitan mengontrol BAB dan BAK. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat adalah pendidikan kesehatan. Toilet training merupakan hal penting perkembangan anak, orang tua dapat mengajarkan anak-anak mengendalikan buang air kecil dan buang air besar. Ibu harus tahu bagaimana melakukan pelatihan toilet dengan benar agar anak-anaknya mampu melakukannya dengan baik. Audio visual digunakan untuk menyediakan informasi yang lebih mudah diterima.

Tujuan: Untuk mengetahui penerapan pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan ibu.

Metode: Jenis karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Subjek yang digunakan adalah 30 ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mawar I Bandar Lampung.

Hasil: Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu cukup terdapat 17 subjek (56.67%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 subjek (43.33%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 26 subjek (86.67%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 subjek (13.33%).

Simpulan: dari hasil penelitian terjadi peningkatan presentase kategori pengetahuan dari 43.33% menjadi 86.67%.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Toilet Training.

PENDAHULUAN

Masa balita sangat penting untuk membentuk dan mempengaruhi perilaku anak tentang pelatihan toilet. Ini karena pertumbuhan dan perkembangan saat ini akan menentukan dan mempengaruhi kecepatan perkembangan anak, yang ditandai dengan kemajuan dalam motorik kasar dan motorik halus serta perkembangan fungsi ekskresi (Juwita, Utami, & Susilo, 2020). Diperkirakan jumlah balita di Indonesia mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang sulit mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak (Wulandari, 2022).

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia dikarenakan tumbuh kembang berlangsung cepat. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam tumbuh kembang adalah kemandirian anak dalam ber-toilet, sehingga diperlukan toilet training baik oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah (Adhisti, Ariningtyas, & Nurkhasanah, 2023). Setiap anak mempunyai tugas perkembangan yang harus dilewati dengan baik terlebih pada anak usia toddler. Salah satu tugas perkembangan anak usia toddler adalah toilet training. Sehingga diperlukan pengetahuan dan sikap ibu dalam kesiapan menerapkan toilet training pada anak (Sambo, Madu, Cahyani, & Ta'ba, 2023). Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku ibu. Tinggi atau rendah nya pengetahuan ibu tentang toilet training juga berhubungan dengan terpaparnya ibu oleh informasi. Dalam melakukan toilet training dibutuhkan

metode yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak (Indah, 2021).

Tugas perkembangan anak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana anak berkembang. Tugas perkembangan anak ini terbagi menjadi dua kategori: perkembangan awal dan perkembangan akhir. Salah satu tugas perkembangan anak awal adalah mengajarkan anak-anak cara menggunakan toilet. Anak-anak mulai belajar kontrol buang air besar antara usia 18 dan 24 bulan, dan biasanya lebih cepat dikuasai daripada pada kontrol buang air kecil. Namun, sebagian besar anak-anak sudah dapat melakukannya pada usia 3 tahun. *Toilet training* adalah komponen karakteristik perkembangan anak-anak. Orang tua harus mengajarkan anaknya bagaimana buang air besar atau buang air kecil pada usia dini, jadi pada tahun kedua, orang tua harus mulai mengajarkan anaknya untuk mengurus sendiri saat buang air besar atau buang air kecil. Tindakan orang tua ini dikenal sebagai pelatihan toilet (Siswanti, Daud, & Jalal, 2021).

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) memperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil di usia pra sekolah mencapai 75 juta anak. Karena dampak secara sosial dan kejiwaan yang ditimbulkan akibat kebiasaan buang air sembarangan dapat mengganggu kehidupan dan kualitas hidup anak dikemudian hari, maka orang tua perlu melakukan toilet training (Hidayat, & Khusnal, 2012).

Pada tahun 2018, antara 5 dan 7 juta anak di seluruh dunia mengalami enuresis nokturnal, dengan 15% hingga 25% terjadi

Marliyana, Dian Mentari Putri, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Marliyana. *E-mail: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.451>

pada anak-anak di bawah 5 tahun, ini setara dengan 5 juta anak di bawah 5 tahun yang mengalami enuresis (Sapitri, Agustini, Purwaningsih, 2021). Jumlah bayi Diperkirakan ada 75 juta (30%) balita di Indonesia yang sulit mengontrol BAB dan BAK dari usia 1 hingga 3 tahun. Ini merupakan jumlah yang signifikan dari total 250 juta penduduk Indonesia (Sapitri, Agustini, Purwaningsih, 2021).

Jika anak belum dapat mengontrol proses berkemih dengan benar, Anak dapat mengalami mengompol, yang akan mengganggu perkembangan anak jika berlangsung lama. Selain itu, infeksi saluran kemih (ISK) adalah konsekuensi jangka panjang dari tidak melakukan latihan toilet. Anak-anak yang belum pernah dilatih untuk berkemih, sembelit, encopesis, dan penolakan untuk pergi ke toilet lebih sering mengalami masalah ini (Irayani, Sari, Septiana, Wahyuni, Ardini, Nugroho, & Putri, 2022).

Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang instruksi toilet. Terpaparnya ibu terhadap informasi juga berkorelasi dengan tinggi atau rendahnya pengetahuan ibu tentang instruksi toilet. Ibu mungkin tidak melakukan pelatihan toilet karena tidak tahu cara melakukannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, khususnya petugas kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pelatihan

toilet pada anak-anak usia toddler (Warni, Jauhari, Setiawan, & Ainin, 2024).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sample yang digunakan adalah 30 ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mawar I Gedong Air, Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03-07 April 2023, di Posyandu Mawar I Gedong Air Bandar Lampung.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, kuesioner tertutup, dalam bentuk *pre test* dan *post test*. Data yang diperoleh selanjutnya diperiksa kelengkapan data, kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbatasan tulisan dan konsistensi data berdasarkan tujuan penelitian, yang kedua mentabulasi dengan memberikan skor (*skoring*), jika responden menjawab benar diberi skor 1, dan jika jawaban responden salah makan diberi skor. Kemudian memberi koding (*coding*) yakni pemberian kode pada data yang berskala nominal dan ordinal, kodenya berbentuk angka, bukan symbol karena hanya angka yang dapat diolah secara statistic dengan bantuan program komputer. Kemudian *entry* data dengan memasukkan data yang telah diberi *coding* kedalam program komputer.

Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari Komite Etik Pelaksanaan Penelitian Kesehatan STIKES Baitul Hikmah dengan nomer: 207/14/AA/BU/2023

Marliyana, Dian Mentari Putri, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Marliyana. *E-mail: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.451>

HASIL**Tabel 1. Karakteristik Responden (N=30)**

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD) (Rentang) (Tahun)	(33.20±7.640) (23-52)
20 - 30	17/56.7
31-40	7/23.3
41-50	4/13.3
51-60	2/6.7
Pendidikan (n/%)	
SD	1/3.3
SMP	2/6.7
SMA	23/76.6
D3	2/6.7
S1	2/6.7
Pekerjaan Ibu (n/%)	
IRT	25/83.3
Wiraswasta	3/10.0
Guru	2/6.7
Sumber Informasi (n/%)	
Keluarga	13/43.4
Posyandu	7/23.3
bidan,	3/10.0
TV	3/10.0
Sumber Terpercaya	4/13.3
Pengetahuan Ibu Sebelum (n/%)	
Baik	13/43.3
Cukup	17/56.7
Kurang	0/0
Pengetahuan Ibu Setelah (n/%)	
Baik	26/86.7
Cukup	4/13.3
Kurang	0/0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa karakteristik partisipan dengan usia rata-rata dan standar deviasi (33.20±7.640) dengan rentang usia (23-52). Berdasarkan tingkat Pendidikan responden mayoritas adalah berpendidikan SMA yaitu 23 responden

(76.6%), berdasarkan pekerjaan responden mayoritas adalah IRT yaitu 25 (83.3%), berdasarkan sumber informasi mayoritas responden mendapatkan informasi dari keluarga yaitu 13 (43.3%), berdasarkan tingkat pengetahuan ibu sebelum melakukan

Marliyana, Dian Mentari Putri, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Marliyana. *E-mail: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.451>

test mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 17 (56.7%) dan tingkat pengetahuan responden setelah melakukan test mayoritas baik yaitu 26 (86.7%).

PEMBAHASAN

Hasil ini ditemukan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai *toilet training* di Posyandu Mawar 1 Gedong Air Bandar Lampung.

Toilet training perlu diperkenalkan secara dini untuk mengantisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. Di Indonesia, kegagalan toilet training menyebabkan 3-5% balita menderita ISK. Toilet training juga menyebabkan diaper rush, dan gangguan psikologi pada balita. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan toilet training (Kurnianingsih, 2019).

Toilet training merupakan bagian terpenting untuk perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun), dalam proses berkemih dan defekasi. Toilet training dapat terlaksana dengan baik, tentunya membutuhkan peran serta orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu diperlukan untuk memandirikan anaknya melakukan toilet training yang benar (Mismadonaria, & Simbolon, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bidang yang perlu disiapkan dan dipraktikkan oleh perawat dengan model peran kompeten, karena pendidikan ini melibatkan transmisi informasi pada tingkat pemahaman anak dan keluarga mengenai kebutuhan mereka terhadap informasi (Wong, 2009). Orang tua berperan penting dalam aktivitas *self care*, terutama ibu yang perlu dibekali perilaku untuk bertanggung jawab dalam kemandirian anak, pembentukan, kepribadian, dan memberikan pendidikan kesehatan sehingga ibu mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak-anaknya tentang *toilet training* (Kusumaningrum, Natosba, Julia, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul penelitian pengaruh toilet training terhadap tingkat kognitif orangtua dan frekuensi enuresi pada anak usia prasekolah di Pemalang berdasarkan hasil uji Paired sampel t didapatkan nilai p value = 0.000 ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada pengaruh toilet training terhadap tingkat kognitif orangtua di RW 07 Kelurahan Wanarejan Selatan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (Pebrina, Nur, Morika, Patricia, & Al Ikhwan, 2021).

Media pendidikan kesehatan dengan audio visual yang digunakan karena membantu proses pembelajaran. Jika menggunakan media yang menarik maka audience akan tertarik dan antusias dalam mengikuti edukasi dan tidak akan merasa bosan. dalam mengenalkan pengetahuan tentang toilet training, media audio visual akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh ibu dengan menggunakan media audio visual sangat efektif dan sangat tepat karena basisnya yang berupa gambar dan suara, sehingga bisa mempermudah tenaga kesehatan dalam mendesainnya (Sari, Muhtarom, MDewi, Febriyanti, Atika, & Marlina, 2023).

Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan selain media visual adalah media audio visual dengan penyampaian dan tampilan persuasif menjadikan media komunikasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Media audio visual ini mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan saat proses penyampaian bahan pendidikan kesehatan, yang mempermudah subjek menonton materi *toilet training* yang akan ditayangkan (Kurnianingsih, 2019). Tujuan dilakukan *toilet training* ialah untuk mengenal rasa yang datang tiba-tiba untuk berkemih dan defekasi, dan mampu berkomunikasi verbal

Marliyana, Dian Mentari Putri, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Marliyana. *E-mail: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.451>

maupun non verbal jika merasa ingin berkemih dan defekasi (Supartini, 2019).

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan subjek sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan baik sebanyak (32.0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak (32.0%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak (36.0%), dan tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat dengan pengetahuan baik (56.0%), pengetahuan cukup (28.0%), pengetahuan kurang (16.0%). Oleh karena itu pengetahuan tentang *toilet training* yang dimiliki ibu sangat berperan penting dalam pelaksanaan *toilet training* pada usia anak 1-3 tahun (prabowati, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga. Menurut penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ibu pada usia dewasa awal lebih aktif, lebih siap serta lebih matang dalam menjalankan peran sebagai ibu dan lebih banyak mempunyai pengalaman dalam mengurus dan mendidik anak. Selain hal diatas, pekerjaan juga dapat mempengaruhi kesiapan ibu seperti pada tabel jenis pekerjaan ibu didapatkan sebanyak 25 (83.4%) (Widadi, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan jika ibu yang berprofesi sebagai IRT mempunyai banyak waktu yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan anak terutama dalam mengajarkan toilet training (Prutami, 2019)

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Mawar I Gedong Air Bandar Lampung, tingkat pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan audio visual tentang toilet training, dari 43.33% sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 86.67% setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Marliyana, Dian Mentari Putri, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Marliyana. *E-mail: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.451>

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisti, Y., Ariningtyas, N., & Nurkhasanah, N. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan Toilet Training Pada Balita Di Kb-Tkit Yasmin Mu'adz Bin Jabal Sleman. *Journal of Health Sciences Leksia (JHSL)*, 1(1), 1-9.
- Hidayat, Y. A., & Khusnal, E. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Toilet Training pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia Toddler di Posyandu Flamboyan Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Indah, E. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di TK Aba.
- Irayani, F., Sari, E. P., Septiana, E., Wahyuni, R., Ardini, W. A., Nugroho, I. A., & Putri, N. D. (2022). Edukasi Pada Ibu Dengan Anak Usia Toddler (1–3 Tahun) Tentang Toilet Training di Dusun Hadiluwih Desa Astomulyo Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 1(2), 55-61.
- Juwita, K., Utami, T. A., & Susilo, W. H. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak. *Carolus Journal of Nursing*, 3(1), 71-85.
- Kurnianingsih, M. (2019). Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet

- Training pada Ibu yang Memiliki Balita. *Smart Medical Journal*, 2(1), 1-10.
- Kusumaningrum, A., Natosba, J., & Julia, E. L. (2011). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku orang tua dalam toilet training toddler. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(2).
- Mismadonaria, M., & Simbolon, A. R. (2020). Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training anak toddler. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4(1), 10-16.
- Pebrina, M., Nur, S. A., Morika, H. D., Patricia, H., & Al Ikhwan, M. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika* (Vol. 1, No. 1).
- Prabowati, E. (2014). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Campak.
- Prutami, E. S. (2019). Hubungan karakteristik demografi ibu dengan kemampuan toilet training pada anak di paud pembina 2 palembang. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 4, No. 1, pp. 49-55).
- Sambo, M., Madu, Y. G., Cahyani, A., & Ta'ba, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kesiapan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 1-7.
- Sapitri, N. P. E., Agustini, I. G. A. R., & Purwaningsih, N. K. (2021). Pengaruh Hypnosleep Terhadap Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Widya Kumarayasa. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 56-61.
- Sari, R. N., Muhtarom, M., Dewi, K., Febriyanti, F., Atika, N., & Marlina, L. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seks Pada Anak Kelas B Di PAUD Putra Bangsa Desa Niur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14814-14825.
- Siswanti, D. N., Daud, M., & Jalal, N. M., (2021). Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak.
- Supartini, Y. (2019). Buku Ajar: Konsep Dasar Keperawatan Anak. Diakses dari: <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/jkg58>
- Warni, S., Jauhari, P., Setiawan, N. C. T., & Ainin, D. Q. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Desa Wisata Kuta Mandalika, Lombok Tengah, NTB. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(21), 763-782.
- Widadi, S. Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ibu terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu pada Anak Usia 02-03 Tahun dalam Toilet Training di Paud Bani Salim Baleendah Kabupaten Bandung. *Jurnal Health Sains*, 3(2), 298-310.
- Wong, D. L. (2009). Buku ajar keperawatan pediatrik.

Marliyana, Dian Mentari Putri, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Marliyana. *E-mail: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.451>

- Wulandari, M. R. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Orang Tua Anak Usia Toddler Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dalam Pelaksanaan Toilet Training Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Stikes Garuda Putih Jambi).

Marliyana, Dian Mentari Putri, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Marliyana. *E-mail: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.451>